

HUBUNGAN ANTARA USIA, PARITAS DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI YAYASAN KANKER INDONESIA TAHUN 2017

Vivi Oktari

STIKES Pembina Palembang
Program Studi D-III Kebidanan

Informasi Artikel :

Diterima : September 2018

Disetujui : Desember 2018

*Korespondensi Penulis :
Vivioktari26@gmail.com

ABSTRAK

Pap Smear adalah merupakan pemeriksaan sitologi untuk mendeteksi secara dini kanker leher rahim, bahkan dapat mendeteksi pada stadium pra kanker, selain itu pap smear juga dapat mendeteksi adanya infeksi pada jalan lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia, paritas dan pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan *survei analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional* dimana data ini menyangkut variabel *Independen* (usia, paritas dan pendidikan) dan variabel *Dependen* (pemeriksaan pap smear). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan, dengan teknik total sampling diperoleh besar 368 orang. Berdasarkan Univariat didapatkan ibu yang melakukan pemeriksaan pap smear lebih banyak berjumlah 266 orang (72,3%) dibandingkan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 102 orang (27,7%). Ibu yang memiliki usia resiko tinggi lebih banyak berjumlah 259 responden (70,4) dibandingkan ibu yang memiliki usia resiko rendah berjumlah 109 responden (29,6). Ibu yang memiliki paritas rendah lebih banyak berjumlah 300 responden (81%) dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi berjumlah 68 responden (18,5). dan ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak berjumlah 212 responden (57,6) dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 156 responden (42,4). Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia (p value 0,001), paritas (p value 0,022) dan pendidikan (p value 0,000) ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan. Diharapkan pada tenaga kesehatan Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan agar lebih meningkatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan pap smear sehingga dapat turut membantu menurunkan angka kejadian kanker serviks dan meningkatkan derajat kesehatan kaum wanita.

Kata Kunci : Pemeriksaan Pap Smear, Usia, Paritas dan Pendidikan

ABSTRACT

Pap smear is a cytology examination for detect early cervix cancer, even eble to detect on stadium pra cancer, besides pap smear can detect there is infection on the birth canal too. This research aims to find out the correlation between age, parity and women education with Pap Smear Examination In The Indonesia Cancer Foncation Branch South Sumatra year 2017. Design of this research used analytic survey through Cross Sectional approach where this data concerned Independen Variable(age, parity and education) and Dependen variable (pap smear examination). Populasion in this research is all of mothers visit to Indonesia Cancer Foundation Branch South Sumtra, with total sampling technique obtained 368 people. According to Univariate obtained mother who examined pap smear more than 266 people (72,3%) compared with who doesn't examine it numbered 102 people (27,7%). High risk- aged mother is more 259 respondents (70,4%).Than low risk-aged mother is 109 respondents (29,6%). Mother who has low parity is more 300 respondents (81%) than mother who has high parity numbered 68 respondents (18,5%). And high-educated mother is more 212 respondents (57,6%) than low-educated

mother numbered 156 respondents (42,4%). Result of chi-square test showed that there is a significant correlation between age (p value 0,001), parity (p value 0,022) and education (p value 0,000) mother with Pap Smear Examination In Indonesia Cancer Foundation Branch South Sumatra. Expected to the health worker of Indonesia Cancer Foundation Branch South Sumatera in order to more increase counseling about reproduction health mainly the danger of cervix cancer and the importance of pap smear examination so that can help to decrease cervix cancer rate incidence and increasing women health rate.

Keyword : *Pap Smear Examination, Age, Parity and Education*

PENDAHULUAN

Penyakit kanker secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan terus membelah diri. Selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (Savitri, 2015).

Pap Smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relative terjangkau serta hasil yang akurat. (Irianto, 2015)

Pemeriksaan Pap Smear bertujuan untuk mendeteksi sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. Sedangkan wanita yang dianjurkan pemeriksaan pap smear ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi resiko kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksualnya memeriksa diri. (Irianto, 2015).

Penyakit kanker secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan terus membelah diri. Selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang. (Savitri, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kanker serviks merupakan salah satu permasalahan dalam kesehatan reproduksi. Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim. Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling sering terjadi di seluruh dunia Kasus kanker serviks pada tahun 2012 terdapat 528 000 kasus baru, yang telah didiagnosis di seluruh

dunia dan 85 % terjadi di daerah yang kurang berkembang.

Kanker serviks menyebabkan 266 000 wanita meninggal karena kanker serviks setiap tahun. Kanker serviks mewakili 7,5% kematian dari semua kematian yang disebabkan oleh kanker pada perempuan. (WHO, 2014).

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru untuk periode 2016 hingga 2030 meneruskan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015. Tujuan SDGs yang ke-3 adalah meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular. Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang tidak menular. (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, sedangkan kanker terbesar selanjutnya adalah kanker payudara dan kanker prostat. Prevalensi kanker serviks yaitu sekitar 0,8% atau sekitar 98.692 penderita kanker serviks di Indonesia dan selanjutnya kanker payudara sebesar 0,5% atau sekitar 61.682 penderita dan sebesar 0,2% atau sekitar 25.012 penderita kanker prostat di Indonesia. Provinsi yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta dengan sebesar 1,5% dari seluruh penderita kanker di Indonesia. (Kemenkes RI, 2015).

Kanker leher rahim sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di Negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Di negara maju kanker leher rahim menduduki peringkat ke 10 dari semua keganasan, sedangkan di negara berkembang masih menduduki peringkat pertama dan merupakan penyebab utama kematian pada perempuan. (Depkes, 2014)

Pap smear di Indonesia telah terbukti mampu meningkatkan temuan kanker serviks stadium dini dan lesi prakanker. Hal ini

dikarenakan bahwa kuantitas sumber daya manusia yang baik, sebanyak 627 orang dari jumlah wanita usia subur. Sebagian besar peserta melaksanakan pap smear setelah mendapatkan pengarahan maupun anjuran dari orang lain dan banyak juga yang telah mengetahui tentang pap smear dan telah mengikuti seminar tentang pap smear. Belum adanya kesadaran wanita melakukan pap smear karena wanita kurang dalam pengetahuan tentang pap smear sehingga berdampak pada belum menyadari tentang arti pentingnya pemeriksaan pap smear meskipun telah ada anggota pada tahun 2013 di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) yang meninggal.(PKBI, 2014).

Kanker serviks merupakan infeksi kronik leher rahim yang disebabkan oleh satu atau lebih virus HPV (Human Papiloma Virus) tipe onkogenik resiko tinggi.11 Data Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa jumlah kasus kanker serviks di Indonesia sebesar 16 per 100.000 wanita dengan perkiraan munculnya kasus baru 4045 kasus dan 20-25 kematian tiap harinya.7 Peningkatan jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker serviks selama 4 tahun berturut-turut juga dilaporkan terjadi di Rumah Sakit Kanker Dharmas yaitu 296 kasus baru dan 35 kematian pada tahun 2010, 300 kasus baru dan 36 kematian pada tahun 2011, 343 kasus baru dan 42 kematian pada tahun 2012, 396 kasus baru dan 65 kematian pada tahun 2013.8 Kanker serviks di Provinsi Sumatera Selatan, menjadi penyakit dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan jenis kanker lainnya yaitu sebesar 797 kasus pada tahun 2014. (Dinkes provinsi Sumatera Selatan, 2014)

Tujuan Tes Pap adalah menemukan sel abnormal atau sel yang dapat berkembang menjadikan infeksi HPV. Kanker serviks merupakan penyakit menular seksual, bila penyakit prakanker/ dysplasia di temukan lebih dini kemungkinan angka penyembuhan mencapai 80-90 % tergantung beratnya lesi dan cara pengobatannya. (Savitri, 2015)

Berdasarkan data di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang sumatera selatan palembang pada tahun 2014 berjumlah 569 yang melakukan pemeriksaan pap smear, 362 diantaranya terdeteksi kanker serviks, pada tahun 2015 berjumlah 692 yang melakukan pemeriksaan pap smear, 462 diantaranya terdeteksi kanker serviks serta pada tahun 2016 berjumlah 276 yang melakukan pemeriksaan pap smear, 219 diantaranya terdeteksi kanker serviks. (Yayasan Kanker Indonesia Palembang, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Kuantitatif bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara fakta-fakta dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), dimana variabel independen Usia, paritas dan pendidikan dan dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Hidayat , 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang ingin melakukan pemeriksaan pap smear dan sebgaiwan wanita yang tidak ingin melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 368 di Yayasan Kanker Indonesia Palembang Tahun 2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil sampel dengan jumlah sampel yang ada pada saat penelitiandilakukan.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan penelitian pada pendahuluan, dianalisa dan diinterpretasikan pada data penelitian. Analisa ini dimaksud untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan usia, paritas dan pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

N	Pemeriksaan Pap Smear	Frekuensi	Presentase
1	Ya	266	72,3
2	Tidak	102	27,7
Jumlah		368	100,0

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Dari tabel 1 diatas menunjukkan ibu yang melakukan pemeriksaan pap smear lebih banyak berjumlah 266 orang (72,3%) dibandingkan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 102 orang (27,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	Resiko Tinggi	259	70,4
2	Resiko Rendah	109	29,6
Jumlah		368	100,0

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ibu yang memiliki usia resiko tinggi lebih banyak berjumlah 259 responden (70,4) dibandingkan ibu yang memiliki usia resiko rendah berjumlah 109 responden (29,6).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	68	18,5
2	Resiko Rendah	300	81,5
Jumlah		368	100,0

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Dari tabel 3 di atas menunjukkan ibu yang memiliki paritas rendah lebih banyak berjumlah 300 responden (81%) dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi berjumlah 68 responden (18,5).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Pendidikan Tinggi	212	57,6
2	Pendidikan Rendah	156	42,4
Jumlah		368	100

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Dari tabel 4 menunjukkan ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak berjumlah 212 responden (57,6) dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 156 responden (42,4).

b. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (pemeriksaan pap smear) dengan independen (usia, paritas dan pendidikan), dimana untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* (χ^2) tingkat kemaknaan α (0,05) dan kriteria pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas (ρ) dengan nilai α (0,05).

1. Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Palembang Tahun 2017

Tabel 5 Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Usia Ibu	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah	ρ Value
		Ya	Tidak				
		n	%	n	%	N	%
1	Resiko tinggi	200	77,2	59	22,8	259	100
2	Resiko Rendah	66	60,6	43	39,4	109	100
Jumlah		266	72,3	102	27,7	368	100

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Tabel 5 diatas menunjukkan dari 259 responden ibu yang memiliki usia resiko tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 200 responden (77,2%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 59 responden (22,8%). Dibandingkan ibu yang memiliki usia resiko rendah berjumlah 109 responden yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 66 responden (60,6) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 43 responden (39,4).

Hasil uji *chi-square* diperoleh ρ Value 0,001 < α 0,05 yang berarti ada hubungan antara usia ibu dengan pemeriksaan pap smear. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara usia ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

2. Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Palembang Tahun 2017

Tabel 6 Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Paritas Ibu	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah	ρ Value
		Ya	Tidak				
		n	%	n	%	N	%
1	Resiko tinggi	41	60,3	27	29,7	68	100
2	Resiko Rendah	225	75,0	75	25,0	300	100
Jumlah		266	72,3	102	27,7	368	100

Sumber Data : Yayasan Kanker Indonesia Palembang

Tabel 6 diatas menunjukkan dari 300 responden ibu yang memiliki paritas resiko rendah lebih banyak yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 255 responden (75,0%)

dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 75 responden (25,0%). Dibandingkan ibu yang memiliki paritas resiko tinggi berjumlah 68 responden yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 41 responden (60,3) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 27 responden (29,7).

Hasil uji *chi-square* diperoleh ρ Value 0,022 $< \alpha$ 0,05 yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan pemeriksaan pap smear. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

3. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Kanker Indonesia Palembang Tahun 2017

Tabel 7 Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Pendidikan Ibu	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah		ρ Value
		Ya		Tidak		N	%	
1	Pendidikan Tinggi	194	91,5	18	8,5	212	100	0,000 (Bermakna)
2	Pendidikan Rendah	72	46,2	84	53,8	156	100	
	Jumlah	266	72,3	102	27,7	368	100	

Tabel 7 diatas menunjukkan dari 212 responden ibu yang berpendidikan resiko tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 194 responden (91,5%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 18 responden (8,5%). Dibandingkan ibu yang berpendidikan resiko rendah berjumlah 156 responden yang melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 72 responden (46,2%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 84 responden (53,8%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh ρ Value 0,000 $< \alpha$ 0,05 yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan Pap Smear

Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017 menunjukkan lebih banyak ibu yang melakukan pemeriksaan pap smear (72,3%) dibandingkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear (27,7%). Hasil univariat ini menunjukkan bahwa 368 reponden, ibu yang melakukan pemeriksaan pap smear lebih banyak berjumlah 266 orang (72,3%) dibandingkan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 102 orang (27,7%).

2. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok ibu yang berusia dan beresiko tinggi mengenai pemeriksaan pap smear lebih banyak (70,4%) dibandingkan dengan kelompok ibu yang berusia dan beresiko rendah (29,6%).

Hasil analisis univariat ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia resiko tinggi lebih banyak berjumlah 259 responden (70,4) dibandingkan ibu yang memiliki usia resiko rendah berjumlah 109 responden (29,6).

3. Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok ibu yang memiliki paritas dengan beresiko tinggi mengenai pemeriksaan pap smear lebih menurun (18,5%) dibandingkan dengan kelompok yang memiliki paritas yang beresiko rendah (81,5%).

4. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Sumatera Selatan Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok ibu yang berpendidikan tinggi mengenai pemeriksaan pap smear lebih banyak (212%) dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpedidikan rendah (156%).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pemeriksaan pap smear sebanyak 266 orang (72,3%) dibandingkan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 102 orang (27,7%).
2. Distribusi frekuensi ibu yang usia tinggi sebanyak 259 responden (70,4) dibandingkan ibu yang memiliki usia resiko rendah berjumlah 109 responden (29,6).
3. Distribusi frekuensi ibu yang paritas tinggi lebih sedikit 68 responden (18,5%) dibandingkan ibu

- yang memiliki paritas rendah berjumlah 300 responden (81,5).
4. Distribusi frekuensi ibu yang pendidikan tinggi lebih banyak 212 responden (57,6) dibandingkan ibu yang pendidikan rendah berjumlah 156 responden (42,4).
 5. Diketahui ada hubungan antara usia dengan pemeriksaan pap smear di yayasan kanker indonesia palembang 2017 dengan $pvalue = 0,001$ ($\alpha < 0,005$)
 6. Diketahui ada hubungan antara paritas dengan pemeriksaan pap smear di yayasan kanker indonesia palembang 2017 dengan $pvalue = 0,022$ ($\alpha < 0,005$)
 7. Diketahui ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan pap smear di yayasan kanker indonesia palembang 2017 dengan $pvalue = 0,012$ ($\alpha < 0,005$).

SARAN

1. Bagi Tempat dan Penelitian

Dengan adanya hubungan usia, paritas dan pendidikan dengan pemeriksaan pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Palembang agar lebih banyak memberikan informasi penyuluhan tentang pemeriksaan pap smear supaya dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

2. Bagi Institusi

Diharapkan pada tahun yang akan datang institusi pendidikan dapat memberikan waktu lebih lama untuk melakukan penelitian agar dapat lebih akurat.

3. Bagi Penulis

Perlu dilakukan penelitian lanjut mengenai hubungan antara usia, paritas, pendidikan dengan pemeriksaan pap smear. Untuk menyempurnakan pancangan penelitian dengan disarankan mengkombinasi metode kuantitatif dengan metode kualitatif, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara usia, paritas, pendidikan dengan pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat. 2014. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Astrid Savitri, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Depkes RI. 2014. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI.

- Dinas Kesehatan Prov. Sumatera Selatan. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Koes Irianto. 2015. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Perkumpulan Keluarga Berencana, 2014. *Sumatera Selatan*
- Yayasan Kanker Indonesia Palembang, 2017
- World Health Organization (WHO). 2014 *Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Indonesia*.

